

**ANALISIS *MAŞLAHAH MURSALAH* DAN PERDA JATIM
NOMOR 1 TAHUN 2005 TERHADAP PERTAMBANGAN PASIR
BENGAWAN SOLO DI DESA KADUNGREJO KECAMATAN
BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh

Asyrof Yahya Prayoga

NIM C02215010



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Syariah dan Hukum

Jurusan hukum Perdata Islam

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

Surabaya

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Asyrof Yahya Prayoga
NIM : C02215010
Fakultas/Jurusan Prodi : Syariah dan Hukum / Hukum Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis *Maṣlahah Mursalah* Dan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 terhadap Pertambangan Pasir Bengawan Solo Di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah keseluruhan adalah hasil penelitian Karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Maret 2019

Saya yang menyatakan



Asyrof Yahya Prayoga
NIM. C02215010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh Asyrof Yahya Prayoga NIM:C02215010 ini telah di periksa dan di setujui untuk di munaqosahkan.

Surabaya, 19 Maret 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a final vertical stroke on the right.

Dr. H. Mohammad Arif. MA.

NIP. 197001182002121001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Asyrof Yahya Prayoga NIM C02215010 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 28 Maret 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,



Dr. H. Mohammad Arif, Lc. MA

NIP. 197001182002121001

Penguji II,



Dra. Hj. Nurhayati, M.Ag.

NIP. 196806271992032001

Penguji III,



Sri Wigati, MEI

NIP.197302212009122001

Penguji IV.



Moh. Faizur Rohman, MHI.

NUP. 201603310

Surabaya, 4 April 2019

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan.



Dr. H. Masruhan, M. Ag

NIP. 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ASYROF YAHYA PRAYOGA
NIM : C02215010
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Hukum Perdata Islam
E-mail address : asyrofprayoga@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Jipsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS *MAŞLAHAH MURSALAH* DAN PERDA JATIM NOMOR 1 TAHUN 2005
TERHADAP PERTAMBANGAN PASIR BENGAWAN SOLO DI DESA KADUNGREJO
KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Maret 2019

Penulis

(Asyrof Yahya Prayoga)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Analisis *Maṣlahah Mursalah* Dan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 Terhadap Pertambangan Pasir Bengawan Solo Di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro**”. Untuk menjawab bagaimana praktik penambangan pasir Bengawan Solo Di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dan Analisis *Maṣlahah Mursalah* Dan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 Terhadap Penambangan Pasir Bengawan Solo Di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan (*field research*) di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dengan metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan di analisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan *Maslahah Mursalah* dan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 untuk selanjutnya di tarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: pertama, praktik pertambangan pasir tersebut masih dilaksanakan dengan cara yang manual atau sederhana hanya menggunakan alat seperti, perahu, cikrak, cangkul sekop, keranjang dan sejenisnya. Kedua, praktik pertambangan pasir tersebut berjalan sesuai dengan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian Golongan C Pada Wilayah Sungai Pasal 7 Ayat (1). Namun hanya saja kurang pada aspek perizinan karena izin yang diperoleh hanya berupa izin lisan dan belum tertulis. Dan dalam *Maṣlahah Mursalah* praktik pertambangan tersebut di perbolehkan karena para penambang tidak merusak kealamian sungai dan dengan adanya pertambangan tersebut dapat membuka lapangan kerja baru untuk menekan jumlah pengangguran serta dapat meningkatkan perekonomian desa.

Sejalan dengan penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran kepada. pertama, pemerintah Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro agar terus di awasi dan di bimbing para penambang pasir yang ada agar proses penambangan dapat terus berjalan sesuai prosedur dan sesuai dengan Peraturan yang berlaku. Kedua, saran kepada pihak penambang tetap lanjutkan proses penambangan yang telah benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta segera diurus untuk periznan secara tertulis, tetap jaga kondisi alam yang ada jangan sampai di exploitasi secara berlebih agar anak cucu kita juga dapat merasakan kelestarian dan keindahan alam Desa kita. Ketiga, Dan bagi pemerintah Desa Kadungrejo dan para penambang terus jaga hubungan tali silaturahmi dan komunikasi agar dapat sama – sama berkolaborasi dalam hal menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan perekonomian Desa.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional	13
BAB II <i>MAŞLAHAH MURSALAH</i> DAN PERDA JATIM NOMOR 1 TAHUN 2005 TENTANG PENGENDALIAN USAHA PERTAMBANGAN BAHAN GALIAN C PADA WILAYAH SUNGAI DI PROVINSI JAWA TIMUR.....	23
A. <i>MAŞLAHAH MURSALAH</i>	23
1. Pengertian <i>Maşlahah Mursalah</i>	23
2. Pendapat Ulama Tentang Pengertian <i>Maşlahah Mursalah</i>	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Langit dan bumi dan segala sesuatu di alam raya ini adalah milik Allah. Allah-lah yang menciptakan segala sesuatu di alam raya ini. Dan segala yang di ciptakan Tuhan di peruntukkan bagi manusia, langsung maupun tidak langsung. Binatang, tumbuhan, mineral, air, udara, api, tanah, sungai, gunung, laut, dan bahkan matahari, bulan, bintang, siang, dan malam, dan sebagainya, semuanya itu di ciptakan untuk melayani manusia. Banyak manfaat ekonomi, yang di letakkan oleh Tuhan pada benda-benda itu untuk manusia.

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk memperoleh harta kekayaan itu salah satunya dengan bekerja.¹ Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk ‚bekerja‘. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia untuk memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha untuk mencari nafkah. Allah Swt menerangkan tentang harta sebagai karunia dari-Nya dan memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha.² Dalam

¹ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta : kharisma putra utama, 2014) ,75.

² Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam* (Jakarta : kalam mulia, cet 2, 1999),39.

islam, bekerja di nilai sebagai suatu kebaikan dan sebaliknya kemalasan di nilai sebagai keburukan.

Menurut Yusuf Qardhawi, bekerja adalah bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya.³ Dengan bekerja manusia dapat melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, dan merih tujuan yang besar. Demikian pula, dengan bekerja manusia dapat memnuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang di berkati agama ini bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ١٠ -

Apabila telah di tunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. *al-Jumu'ah* : 10).⁴

Syariat Islam adalah seperangkat pranata aturan yang memiliki dimensi vertikal dan horisontal. Dalam tatanan vertikal telah di atur hukum-hukum yang bersifat *ta'abbudi* sebagai mana tata cara shalat, zakat, puasa, dan haji.⁵ Dalam wilayah ini ketentuan-ketentuannya berlaku sepanjang masa sebagaimana adanya. Dalam tatatan hubungan horizontal yang menyangkut sesama manusia yang sebagian besar bersifat muamalah. Dalam wilayah ini

³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: gema insani, 1997), 107.

⁴ Departemen Agama RI, Al- Qur'an Di Lengkapi Panduan Wakaf Dan Intida (Jakarta : PT suara arung,2014), 554.

⁵ Said Agil Husin Al-Munawar, *membangun metodologi ushul fiqh* (Jakarta : ciputra press, 2004),

besar dan harus jauh
sebagai penimbang pa
an nyawa taruhnya, b
ngai yang memiliki k
u.⁷

n di anggap se
n, yaitu sebag
(tif). Dari sisi
sumber kama
r sungai dapat
rtugas mengun
pasir dari tepi

⁷ Hasil wawancara dengan bapak suwito (penambang pasir) pada tanggal 24 November 2018

Frekuensi, ruang lingkup dan masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan sumber daya alam dari waktu ke waktu terus meningkat, kondisi seperti ini sudah di peringatkan oleh Allah dalam firmanNya :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ - ٤١ -

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S ar-Rum : 41)¹⁰

Sebagai agama yang memiliki konsep rahmatan lil alamin Islam selalu mempertimbangkan aspek manfaat dan madharat yang menyentuh kepada umatnya, baik langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat kita lihat dari kaidah ushulliyah : maksudnya ,menghindari madharat harus di dahulukan dari pada mencari atau menarik *mashlahat*. Karena Pada dasarnya muamalah dalam agama Islam bukanlah suatu ajaran yang

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Di Lengkapi Panduan Wakaf Dan Intida...*407.

kaku, melainkan agama Islam adalah ajaran yang fleksibel dan elastis selama tidak bertentangan dengan Alquran dan Hadits.

Dan di sisi lain, manusia sering kali mentradisikan suatu tindakan yang di anggap baik, dan merupakan kebutuhan kesehariannya. Misi yang di bawa agama Islam sendiri adalah untuk kemaslahatan manusia, atau dalam muamalah di sebut *maṣlahah mursalah*. Dari segi bahasa sudah di ketahui bahwa *maṣlahah mursalah* adalah segala sesuatu yang mendatangkan manfaat,¹¹ baik dengan cara mengambil dan melakukan suatu tindakan maupun dengan menolak dan menghindarkan segala bentuk yang menimbulkan kemudaratan dan kesulitan.

Namun demikian, apa yang di sebut “kemsalahatan” dari masa ke masa selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring dinamika yang terjadi di tengah masyarakat. Dan apabila kemaslahatan itu tidak diperhatikan dan di wujudkan tentu manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalani hidupnya.

Sejalan dengan permasalahan di atas Gubernur Jawa Timur telah mengesahkan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian Golongan C Pada Wilayah Sungai Di Provinsi Jawa Timur adalah upaya sistematis dan terpadu yang di lakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi

¹¹ Chaerul Umam, *Ushul fiqih 1* (Bandung : pustaka setia, 2000), 135.

perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan dan pengawasan dan penegakan hukum.

Berbagai permasalahan di atas memicu ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam aktivitas penambangan pasir di Bengawan Solo, dengan objek penelitian di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Kajian ini akan penulis lakukan dengan sudut pandang hukum Islam (*mashlahah mursalah*) dan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian Golongan C Pada Wilayah Sungai Di Provinsi Jawa Timur.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat dikenali suatu masalah.¹² Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat di kaji adalah sebagai berikut :

1. Faktor- faktor pendorong dan penghambat proses pertambangan pasir di sungai.
2. Praktik pertambangan pasir di Sungai Bengawan Solo.
3. Bagaimana dampak positif dan negatif pertambangan pasir di Sungai Bengawan Solo.
4. Bagaimana batasan pemanfaatan sumber daya alam menurut Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005.

¹² Husaini Usman Purnomo, *metodologi penelitian sosial* (Jakarta : Bumi aksara, 2008), 24.

dan perubahan struktur tanah. Serta mencari metode perencanaan yang tepat guna menjadikan penambangan yang lebih baik.¹⁴

3. Skripsi yang di tulis oleh Akbar, Muhammad (2018) yang berjudul, implikasi penambangan pasir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pada di Kab. Pinrang (analisis hukum ekonomi islam). Pada skripsi ini peneliti lebih berfokus pada sebab meningkatnya perekonomian dengan melihat sebelum dan sesudah adanya pertambangan pasir.¹⁵ Sedangkan dalam penelitian yang berjudul “Analisis *Maṣlahah Mursalah* dan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 terhadap penambangan pasir Bengawan Solo di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro” peneliti akan fokus terhadap faktor-faktor di perbolehkanya penembangan pasir Bengawan Solo dengan menggunakan teori *Maṣlahahh Mursalah*.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah titik akhir yang akan di capai dalam sebuah penelitian agar tetap dalam koridor yang benar hingga tercapai sesuatu yang di tuju.¹⁶ adapun penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

¹⁴ Dyahwanti, Inarni Nur, *Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Pasir Pada Daerah Sabuk Hijau Gunung Sumbin Di Kabupaten Temanggung*, (thesis- Universitas Diponegoro, 2007)

¹⁵ Akbar, Muhammad, *implikasi penambangan pasir dalam meningkatkan perekonomian masyarakatPadaidi Kab. Pinrang (analisis hukum ekonomi islam)*. (skripsi-STAIN Parepere, 2018)

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta selatan: salemba humanika, 2010), 89.

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

- [illegible]

G. Definisi Operasional

Sebagai gambaran di dalam memahami suatu pembahasan maka perlu sekali adanya pendefisian terhadap judul yang bersifat operasional dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya penulis menguraikan tentang pengertian judul tersebut sebagai berikut :

1. *Maṣlahah Mursalah* adalah sebab yang membawa kebaikan, seperti bisnis yang membawa keuntungan. Sedang menurut pandangan hukum Islam adalah sebab yang dapat mengantarkan kepada tercapainya tujuan hukum Islam, baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah.¹⁷
2. Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 adalah peraturan yang di keluarkan oleh Gubernur Jawa Timur mengenai pengendalian usaha pertambangan bahan galian C pada wilayah sungai di provinsi Jawa Timur.
3. Pertambangan pasir sungai yang di lakukan di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro masih di lakukan dengan cara yang sederhana atau tradisional. Yaitu masih dengan cara para penambang menyelam dengan menggunakan ember untuk mengambil pasir yang berada di dasar sungai yang kemudian di kumpulkan di atas perahu dan kemudian jika sudah terkumpul banyak baru di baw ke daratan.

¹⁷ At-Tufy sulaiman majmudin, *At-ta'yin fi syarhi Al- Arabin* (Beirut : Muassasah dayyan 1998), 239.

1. Jenis penelitian

2. Pendekatan penelitian

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013),2.

[illegible]

objek penelitian dan memaparkan data-data yang di butuhkan dalam bentuk deskriptif.²⁰

3. Objek penelitian

Dalam dalam hal ini, peneliti mengkaji tentang *Maṣlahah Mursalah* penambangan pasir, khususnya di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur 62192.

5. Data yang di kumpulkan

Data adalah semua keterangan seseorang yang di jadikan penelitian maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk lainya guna keperluan penelitian yang di maksud. Data-data yang dapat di himpun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu :

- a. Data mengenai praktek penambangan pasir Bengawan Solo di peroleh dari pihak-pihak yang terkait.

²⁰ Ibid., 10

- b. Data tentang teori *Maṣlahah Mursalah* dan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 yang di ambil dari buku, kitab, artikel, jurnal dan skripsi terdahulu.

6. Sumber data

Sumber Data adalah semua keterangan seseorang yang di jadikan penelitian maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk lainya guna keperluan penelitian yang di maksud. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat di peroleh.²¹

- 1) Alquran dan Hadis.
- 2) Mardani, *Fiqh Ekonomi*, 2017.
- 3) Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, 2017.
- 4) Chaerul Umam, *Ushul Fiqh 1*, 2000.
- 5) Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, 2014.
- 6) Yusuf Qardhawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, 1997.
- 7) At-Tufy Sulaiman Majmudin, *At-ta'yin fî syahri Al-Arabin*, 1998.
- 8) Zurifah Nurdin, *Ushul Fiqh 1*, 2012.

7. Teknik pengumpulan data

Taktik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar data yang ditetapkan.²³

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: penerbit Alfabeta, 2010),

b. Wawancara

Wawancara di lakukan terhadap sumber informasi yang di anggap memiliki kompetensi dalam masalah yang di teliti. Dengan demikian dapat di peroleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang di teliti. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait dengan prosen penambangan pasir di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Yaitu Kepala Desa dan staf, dan 3 Penambang.

c. Dokumentasi

Setelah data berhasil di himpun dari lapangan, peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengelompokan data atau menyusun kembali data-data yang telah di dapat dalam penelitian yang di butuhkan untuk di analisis.

Data yang di peroleh sebelum di olah perlu di periksa kebenarannya.²⁵ Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali semua data yang di peroleh terutama dari segi kelengkapannya,

²⁵ Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*,...118

Pada tahapan ini peneliti menganalisis data-data yang telah di peroleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang di temukan pada pertambangan pasir di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, dengan data-data yang di peroleh selama penelitian berlangsung yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

Teknik analisis data adalah teknik analisis data yang secara nyata digunakan dalam penelitian beserta alasan penggunaannya. Teknik analisis data yang digunakan diuraikan pengertiannya dan dijelaskan penggunaannya untuk menganalisis data yang mana.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penambangan pasir di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data secara deskriptif analisis yaitu penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi

[illegible]

Sistematika pembahasan ini bertujuan agar penyusunan penelitian terarah sesuai dengan bidang kajian untuk memperoleh pembahasan, dalam penelitian ini terbagi atas lima bab, dari kelima bab tersebut terdiri dari sub bab dimana antara satu dengan yang saling berkaitan sebagai pembahasan yang utuh.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pusaka, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

[illegible]

Bab ketiga merupakan laporan hasil penelitian tentang praktik pertambangan pasir di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, dalam hal ini meliputi : gambaran umum Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, aktifitas atau usaha pertambangan pasir sungai bengawan solo di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, dan dampaknya terhadap lingkungan di sekitar pertambangan.

Bab keempat memaparkan analisis *Maṣlahah Mursalah* dan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 terhadap pertambangan pasir bengawan solo di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Bab kelima merupakan penutup dan keseluruhan isi pembahasan skripsi, pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran penulis.

a. Abdul Wahab Kallaf

“*Maṣlahah Mursalah* ialah *maṣlahah* di mana shari’ (Allah dan Rasul-Nya) tidak menetapkan hukum secara spesifik untuk mewujudkan kemaslahatan itu, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengkuanya, maupun pembatalanya.”⁶

b. Mohammad Abu Zahroh

“yaitu kemaslahatan yang selaras dengan tujuan hukum yang di tetapkan oleh shari’ (Allah dan Rasul-Nya), akan tetapi tidak ada suatu dalil yang spesifik yang menerangkan tentang di akuinya atau di tolaknya kemaslahatan itu.”⁷

c. At-Thufy

“Definisi *Maṣlahah Mursalah* menurut 'Urf (pemahaman secara umum) adalah sebab yang membawa kebaikan, seperti bisnis yang membawa orang memperoleh keuntungan. Sedang menurut pandangan hukum islam adalah sebab yang dapat mengantarkan kepada tercapainya tujuan hukum islam, baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah.”⁸

d. Imam Ar-Razi

Mena'rifkan bahwa *Maṣlahah Mursalah* ialah perbuatan yang bermanfaat yang telah di perintahkan oleh musyarri' (Allah)

⁶ Abdul Wahab Khallaf, *kaidah-kaidah Hukum Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 126.

⁷ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh* (Beirut: Dāar al-Fkr al-‘Araby), 279.2

⁸ At-Tufay sulaiman majmuddin, *At- Ta'yīn fī ayarhi al-Arabīn* (Beirut: Muassasah Dayyān, 1998), 239

Pertama, di tetapkanya hukum Islam bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan masyarakat. Banyak *dalil qathi* menjelaskan di mana adanya maslahat disitulah syariat Allah.

Ketiga, para ulama berpendapat apabila kita tidak mempergunakan *Maslahah Mursalah* di tempat - tempat yang perlu di pergunakan maka akan timbul kecurangan dalam beragama.¹⁴

[illegible]

4. Macam – Macam *Maslahah Mursalah*

Dari segi kekuatan sebagai hujjah dalam menetapkan hukum, masalah ada tiga macam, yaitu: *maṣlahah ḍaruriyah*, *maṣlahah ḥajiyah*, dan *maṣlahah tahsiniyah*.

- a. *Maṣlahah ḍaruriyah* adalah kemaslahatan yang keberadaannya sangat di butuhkan oleh kehidupan manusia. Artinya kehidupan manusia tidak mempunyai arti apa-apa bila satu saja dari prinsip-prinsip tidak ada. Segala usaha yang secara langsung menjamin atau menuju pada keberadaan lima prinsip tersebut adalah baik atau maṣlahah dalam tingkatan *ḍaruri*. Karena itu Allah memerintahkan manusia melakukan usaha bagi pemenuhan kebutuhan pokok tersebut. Segala usaha atau tindakan yang secara langsung menuju pada menyebabkan lenyap atau rusaknya satu di antara lima pokok tersebut adalah buruk, karena itu Allah melarang.
- b. *Maṣlahah ḥajiyah* adalah kemaslahatan yang tingkat kebutuhan hidup manusia kepadanya tidak berada pada tingkat dharuri. Bentuk kemaslahatannya tidak secara langsung bagi pemenuhan kebutuhan pokok yang lima (*ḍaruri*), tetapi secara tidak langsung menuju ke arah sana seperti dalam hal yang memberi kemudahan bagi pemenuhan hidup manusia.
- c. *Maṣlahah tahsiniah* adalah maṣlahah yang kebutuhan hidup manusia kepadanya tidak sampai tingkat *ḍaruri*, juga tidak sampai

ḥajiyat. Namun kebutuhan tersebut perlu di penuhi dalam rangka memberi kesempurnaan dan keindahan bagi hidup manusia . masalah dalam bentuk tahsini tersebut juga berkaitan dengan lima kebutuhan pokok manusia.¹⁵

5. Syarat – syarat *Maṣlahah Mursalah* Sebagai Metode Istinbat Hukum Islam Menurut Para Ulama’.

Maṣlahah Mursalah sebagai metode istinbath hukum yang memepertimbangkan adanya kemanfaatan yang mempunyai akses secara umum dan kepentingan secara terbatas, tidak terikat. Dengan kata lain *Maṣlahah Mursalah* adalah kepentingan yang di putuskan bebas namun masih terikat pada konsep syariah yang mendasar. Karena syariah sendiri di tunjuk untuk memberikankemanfaatan kepda umat dan berfungsi untuk memberikan kemanfaatan dan mencegah kemadzaatan (kerusakan).

Adapun menurut pandangan ulama' yang menjadi syariat *Maslahah Mursalah* sebagai dasar legislasi hukum di antaranya adalah:

a. Menurut Al- Syatibi

Maṣlahah Mursalah dapat di jadikan sebagai landasan hukum Islam bila kemaslahatan sesuai dengan prinsip-prinsip apa yang

¹⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul fiqih* (Jakarta: charisma putra utama, 2008), 371-372.

Kemaslahatan hanya dapat di khususkan dan di aplikasikan dalam bidang-bidang sosial (muamalat) dimana dalam bidang ini menerima terhadap rasionalitas di bandingkan dengan bidang ibadah. Karena dalam muamalat tidak di atur rinci dalam nash.

... وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ... -٧٨-

b. Menurut Al-Ghazali

- 1) *Maṣlahah Mursalah* itu sejalan dengan jenis tindakan-tindakan syara’
- 2) *Maṣlahah Mursalah* itu tidak meninggalkan atau tidak bertentangan dengan nash syara’.

¹⁷ Departemen Agama RI, Al- Qur'an Di Lengkapi Panduan Wakaf Dan Intida...340

c. Golongan hanafiyah dan golongan syafi'iyah

d. Menurut Jumhur Ulama'

1) *Maṣlahah* tersebut haruslah *maṣlahah* yang haqiqi bukan hanya berdasarkan prasangka merupakan kemaslahatan yang nyata. Artinya bahwa membina hukum berdasarkan kemaslahatan

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 330-331.

yang benar - benar dapat membawa kemanfaatan dan menolak kemudaratatan.

2) Kemaslahatan tersebut merupakan kemaslahatan yang umum, bukan kemaslahatan yang khusus baik untuk perseorangan atau kelompok tertentu. Dikarenakan kemaslahatan tersebut harus bisa di manfaatkan oleh orang banyak dan dapat menolak kemudaratan terhadap orang banyak pula.

3) Kemaslahatan tersebut tidak bertentangan dengan kemaslahatan yang terdapat dalam AlQuran dan Hadits baik secara zahir atau batin, oleh karena itu tidak dianggap suatu kemaslahatan yang kontradiktif dengan nash.²⁰

6. Kedudukan *Maslahah Mursalah* Dalam Penetapan Hukum.

Tidak dapat di sangkal bahwa di kalangan madzab ushul memang terdapat perbedaan pendapat tentang kedudukan *Maṣlahah Mursalah* dan kehujjahannya dalam hukum Islam baik yang menerima atau menolak. Imam Malik beserta penganut madzab Maliki adalah kelompok yang secara jelas menggunakan *Maṣlahah Mursalah* sebagai metode ijtihad. Imam Muhammad bin Abu Zahra bahkan menyebutkan bahwa Imam Maliki dan pengikutnya merupakan

²⁰ Amin Farih, *Kemaslahatan dan Pembaharuan Hukum Islam* Abu Ishaq Ibrahim al-Syatiby, 24.

Maṣlahah Mursalah juga di gunakan di golongan non Maliki antara lain ulama Hanabilah. Menurut mereka *Maṣlahah Mursalah* merupakan induksi dari logika sekumpulan nash, bukan dari nash rinci seperti yang berlaku dalam qiyas.²¹ Bahkan Imam Syatibi mengatakan bahwa keberadaan dan kualitas *Maṣlahah Mursalah* itu bersifat qat'i, sekalipun dalam penerapannya bersifat zhanni (relatife). Adapun pandangan ulama Hanafi terhadap *Maṣlahah Mursalah* terdapat penukilan yang berbeda. Menurut al – Hamidi banyak ulama hanafi yang tidak mengamalkannya, namun menurut Ibnu Qudaimah, sebagian ulama Hanafi menggunakan *Maṣlahah Mursalah*, tampaknya pendapat ini lebih tepat karena kedekatan metode ini dengan istihsān di kalangan ulama hanafiah. Begitu pula dalam pandnagan ulama syafi'iyah ada perbedaan pendapat.

aroen, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet II, 1997), 121.

[illegible]

Berikut ini akan di jelaskan perbedaan pendapat antara kalangan madzab ushul yang menerima dan yang menolak serta argumentasi mereka masing-masing.

- ²² Wahbah Zuhaili, *al-Wajiz Fi Ushul al-Fiqh* (Beirut : Dar al-Fikr Muasir, 1995), 93.

3) Suatu masalah bila nyata kemaslahatannya dan telah sejalan dengan maksud pembuat hukum (shari'), maka menggunakan *maṣlahah* tersebut berarti telah memenuhi tujuan shari', meskipun tidak ada dalil khusus yang mendukungnya. Karena itu dalam menggunakan *Maṣlahah Mursalah* itu sendiri tidak keluar dari prinsip-prinsip syara'.

4) Sesungguhnya tujuan penyarian hukum adalah untuk merealisasi kemaslahatan dan menolak timbulnya kerusakan dalam kehidupan manusia. Dan tidak dapat di ragukan lagi bahwa kemaslahatan itu terus berkembang dengan perkembangan zaman dan begitu pula kemaslahatan itu akan terus berubah dengan perubahan situasi dan lingkungan. Jika kemaslahatan itu tidak di cermati dan di respon dengan ketetapan yang sesuai kecuali hanya terpaku kepada dalil, niscaya kemaslahatan itu akan hilang dari kehidupan manusia.²⁴

²⁴ Zaky al-Din Sya'ban, *ushul al-Fiqh al-Islami* (mesir: matba'ah Dar al-Ta'lif, 1965), 176.

b. Kelompok kedua berpendapat bahwa *Maṣlahah Mursalah* tidak dapat di terima sebagai hujjah dalam menetapkan hukum. Adapun argumentasi mereka adalah:

- 1) Bila suatu maslahat ada petunjuk shari' yang membenarkannya, maka ia telah termasuk bagian dari qiyas. Seandainya tidak ada petunjuk syara' yang membenarkannya, maka ia tidak akan di sebut sebagai suatu maslahat. Mengamalkan sesuatu di luar petunjuk syara' berarti mengakui akan kurang lengkapnya AlQuran dan sunnah Nabi.
- 2) Beramal dengan maslahat yang tidak mendapat pengakuan tersendiri dari nash akan membawa kepada pengamalan hukum yang berlandaskan pada sekehendak hati dan menurut hawa nafsu. Keberatan al-Ghazali untuk menggunakan *Maṣlahah Mursalah* sebenarnya karena tidak ingin melaksanakannya hukum ecara seenaknya.
- 3) Menggunakan maslahat dalam ijtihad tanpa berpegang pada nash akan mengakibatkan munculnya sikap bebas dalam menetapkan hukum yang mengakibatkan seseorang teraniaya atas nama hukum. Hal yang demikian menyalahi prinsip penetapan hukum dalam islam, yaitu "tidak boleh merusak, juga tidak ada yang di rusak".
- 4) Seandainya dibolehkan berijtihad dengan maslahah yang tidak mendapatkan dukungan dari nash, maka akan memberi

Bila di perhatikan perbedaan pendapat di kalangan para ulama dan argumennya masing-masing, ulama yang menerima dan menolak metode masalah mursal dalam ijtihad, tampaknya tidak ada perbedaan secara prinsip. Kelompok yang menerima ternyata tidak menerimanya secara mutlak bahkan menetapkan beberapa persyaratan yang berat. Begitu pula kelompok yang menolak ternyata dasar penolakannya adalah karena kekhawatiran dari kemungkinan tergelincir pada kesalahan jika sampai menetapkan hukum dengan sekehendak hati dan berdasarkan hawa nafsu. Umpamanya telah di temukan garis kesamaan dengan prinsip asal, mereka juga akan menggunakan *Maṣlahah Mursalah* dalam berijtihad. Sebagaimana Imam Syafi'i sendiri melakukannya.

[illegible]

1. Penjelasan Umum

Potensi bahan galian jwa timur mempunyai peranan yang penting dan perlu dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang pembangunan daerah maupun nasional. Pemanfaatan potensi tersebut dalam pengelolaanya perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dampak negative terhadap lingkungan hidup dapat terkendali sehingga kemampuan daya dukung lingkungan tetap terpelihara. Pengelolaan pertambangan di jawa timur dilakukan melalui upaya penelitian, pengaturan, perizinan pembinaan usaha dan pengawasan kegiatan serta pengendalian dan pengembangan. Sentra – sentra pertambangan baru dengan mengikutsertakan masyarakat dan tetap menjaga fungsi lingkungan hidup, sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi guna memenuhi kebutuhan industry manufaktur dan kontruksi.

²⁵ Zaky al-Din Sya'ban, *ushul al-Fiqh al-Islami*,...179

Di dalam pengelolaan bahan galian golongan C, khususnya pengelolaan usaha pertambangan sepanjang sungai di wilayah Jawa Timur bertujuan untuk menjaga kondisi dan pelestarian sungai dari kegiatan usaha pertambangan. Mengingat bahan galian golongan C yang merupakan sumber daya alam dapat diharapkan memberikan kontribusi dalam pembangunan daerah. Dengan demikian bahan galian golongan C yang mempunyai sifat mudah ditambang walaupun dengan teknologi yang relative sederhana perlu di tangani secara serius dengan mengatur penggunaan serta teknik penambanganya sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan dan aspek konservasi sumber daya alam.

Dengan pengaturan yang tepat antara usaha pertambangan dengan rencana tata ruang masing – masing daerah maka di harapkan kerusakan lingkungan akibat adanya usaha pertambangan dapat di minimalisir dan bahkan dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang konsisten serta adanya pengawasan dari instansi terkait diharapkan usaha pertambangan justru dapat menjadikan lahan yang produktif dan dapat memberikan manfaat serta nilai lebih banyak terhadap daerah maupun terhadap kesejahteraan masyarakat.

Izin merupakan instrument hukum admisistrasi yang dapat digunakan oleh pejabat pemerintah yang berwenang untuk mengatur cara-cara pengusaha menjalankan usahanya.²⁷ Perizinan lingkungan adalah sarana yuridis administrasi untuk mencegah dan menanggulangi (pengendalian) pencemaran lingkungan. Jenis dan prosedur perizinan lingkungan masih beraneka ragam, rumit, dan sukar di telusuri, sehingga menjadi hambatan bagi kegiatan dunia industry. Izin sebagai sarana hukum merupakan suatu persetujuan dari penguasa berdasarkan peraturan perundang – undangan. Pemegang izin di larang melakukan tindakan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut dan menjad instrument yang paling pentng.

[illegible]

(1) Melakukan kegiatan penambangan pada lokasi yang telah ditentukan dalam izin.

(2) Melarang pihak lain yang melakukan kegiatan penambangan pada lokasi izin yang telah d berikan.

b. Pemegang izin wajib:

(1) Melakukan penambangan sesuai syarat dan ketentuan teknis yang telah ditentukan dalam izin.

(2) Melaporkan secara tertulis atas pelaksanaan kegiatannya secara priodik kepada kepala dinas.

(3) Membayar retribusi perizinan

(4) Membayar pajak pertambangan bahan galian golongan C kepada pemerintah kabupaten/kota setempat.

(5) Membayar biaya jasa penambang bahan galian golongan C pada sumber air kepada perum jasa tirta l.

(6) Membayar sewa lahan penimbunan pasir, penggunaan tangkis, tanggul dan bantaran sungai.

[illegible]

- (7) Memelihara kelestarian sungai dan lingkungan hidup serta memperbaiki segala kerusakan yang timbul sebagai adanya akibat penambangan sesuai dengan ketentuan undang-undang.
 - (8) Mematuhi tata cara penambangan sesuai dengan peraturan undang-undang serta petunjuk instansi yang berwenang.
 - (9) Menghentikan seluruh atau sebagian penambangan jika terjadi perubahan perilaku aliran atau kondisi sungai yang dinilai menimbulkan bahaya.
 - (10) Menanggung semua biaya perbaikan dan pemulihan sarana dan prasarana yang rusak sebagai akibat pertambangan.
- c. Pemegang izin di larang
- (1) Melakukan kegiatan pertambangan di luar lokasi yang ditetapkan dalam izin.
 - (2) Menggadaikan, memindahtangankan atau menjual izin yang telah di berikan kepada pihak lain dengan alasan apapun.
- d. Pemegang izin bertanggung jawab
- (1) Terhadap keajiban yang telah di tetapkan SIPD.
 - (2) Terhadap kerusakan lingkungan sebagai akibat eksploitasi pertambangan.
 - (3) Di depan hukum sebagai akibat atas kegiatan usaha pertambangan.

BAB III

**PERTAMBANGAN PASIR DESA KADUNGREJO KECAMATAN
BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO**

A. Profil Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

1. Kondisi geografis

Secara administratif, wilayah Desa Kadungrejo masuk di wilayah kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, secara geografis terletak antara 112° 25' dan 112° 09' Bujur timur dan 6° 59' lintang selatan. Dan menurut Badan pusat statistik (BPS), Desa Kadungrejo merupakan salah satu dari 25 Desa di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.¹ Secara administratif memiliki luas wilayah 574 Ha yang terdiri dari 108 Ha daratan dan 465 Ha persawahan. Dan Desa Kadungrejo terbagi dalam 30 RT dan 15 RW. Lebih luas akan di uraikan pada table berikut:

Tabel 3.1

Keadaan Geografis

No	Keterangan Wilayah	Luas (Ha)
1	Pemukiman	70 (Ha)
2	Sawah	465 (Ha)
3	Tegal / Ladang	38,32 (Ha)
4	Hutan	-
5	Rawa	-
6	Sungai	8 km

¹ Badan pusat statistic Kabupaten Bojonegoro 2018.

Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro adalah sebuah desa yang berada di bantaran sungai Bengawan Solo yang terletak 35 Km dari pusat kota Bojonegoro dan dapat di tempuh dengan kendaraan pribadi selama +45 menit. Dan secara wilayah letaknya lumayan jauh dari pusat Kota Bojonegoro karena Desa Kadungrejo berada pada Kecamatan Baureno yang merupakan Kecamatan paling timur di wilayah Kabupaten Bojonegoro dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Babat Kabupaten lamongan.

Desa kadungrejo sendiri tergolong desa yang cantik secara penampilan, karena wilayahnya sebagian besar masih merupakan persawahan, bahkan jalan utama untuk memasuki Desa Kadungrejo di kiri dan kananya merupakan hamparan persawahan yang begitu indah. Wilayah Desa Kadungrejo sendiri sebelah barat berbatasan dengan Desa Pucangarum, Desa Lebaksari di sebelah timur, dan Desa karangdayu dan Desa Kauman di sebelah selatan, dan di sebelah utara Kab. Tuban dan sungai Bengawan Solo.²

Potensi utama Kecamatan Baureno sendiri adalah pada sektor pertanian. Hal itu dapat buktikan dengan lebih dari setengah wilayahnya merupakan area persawahan. dan untuk perindustian di Kecamatan Baureno sudah mulai berkembang tapi masih hanya menjangkau

² Buku isian profil Desa Kadungrejo 2018.

Masyarakat Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro ini sebagian besar masyarakatnya adalah bercocok tanam sebagai petani padi. Sawah di wilayah ini menggunakan air irigasi langsung dari sungai Bengawan Solo, dalam 1 tahun maksimal hanya 2 kali panen itupun jika sungai Bengawan Solo tidak keburu Meluap pada saat musim penghujan, jika keburu meluap maka hanya bisa panen 1 kali yaitu di musim kemarau, dan selebihnya terpaksa sawah-sawah mereka kosong dan di tumbuh rumput-rumput liar.

Tingkat pendidikan di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro ini bisa dikatakan tidak terlalu tinggi. Hanya sebagian saja yang lulus perguruan tinggi. Bahkan banyak yang tidak bersekolah.³ Dilihat dari sisi pendidikan masyarakat Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sangat diperlukan untuk mendorong tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang bertujuan untuk mendorong adanya lapangan pekerjaan yang baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada. Dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat Desa

[illegible]

Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Baureno menjadi lebih layak.

Masyarakat Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sebagian besar menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian, sehingga pada saat tertentu saat terjadi gagal panen, baik karena hama yang menyerang ataupun karena meluapnya sungai Bengawan Solo. Maka warga harus memutar otak karena sumber pencaharian mereka tidak sesuai harapan sementara roda kehidupan harus terus berjalan. Salah satu pelarian masyarakat Desa Kadungrejo yang ingin tetap bekerja tanpa harus merantau yaitu menjadi penambang pasir di sungai Bengawan Solo.

Dalam sektor pertambangan pasir sungai sendiri hanya bisa dilakukan pada saat musim kemarau saja, karena pada saat musim penghujan debit air sungai mulai naik dan arus yang diciptakan juga semakin kencang sehingga terlalu besar resiko yang harus di hadapi oleh para penambang pasir di sungai Bengawan Solo. Namun fenomena yang terjadi sekarang biasanya penambang pasir melakukan aktifitasnya saat setelah melakukan tanam dan sembari menunggu masa panen tiba atau dapat di katakan sebagai tambahan pengasilan bagi masyarakat Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Segi agama, masyarakat desa kadungrejo keseluruhan beragama islam yang taat, dan di sini semua kegiatan- kegiatan keagamaan berlangsung sebagai mana semestinya, seperti zikir, pengajian,

Data administrasi pemerintahan Desa Kadungrejo Tahun 2018 menyatakan jumlah penduduk Desa Kadungrejo terdiri dari 1094 KK. Dengan jumlah total penduduk 4504 jiwa, dengan rincian 2881 laki – laki dan 2223 perempuan. Dan dengan kepadatan 800 per km².

Jumlah Laki – Laki	2281 Orang
Jumlah Perempuan	2223 Orang
Jumlah Total	4504 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1094 KK
Kepadatan Penduduk	800 Per km ²

4. Gambaran kelembagaan

Desa Kadungrejo di pimpin oleh kepala desa yang dijabat oleh Bambang Suwanto, sekretaris desa masih kosong, sedangkan perangkat Desa terdiri dari, kadus 1 di jabat oleh Eni Masrifah S.Pd, kadus 2 di jabat oleh Nurhasim, dan kadus 3 dijabat oleh M. Anton S.pd, Sedangkan Kasi pemerintahan dijabat Nurhadi, Kasi kesejahteraan oleh Kustari, Kasi pelayanan di jabat oleh Bukhori S.pd, Kaur keuangan oleh Ali

Bojonegoro

sendiri, karena pada umumnya pertambangan pasir sun
satu aktifitas yang di larang karena dapat mengancam
sungai (DAS) dan juga mengancam keselamatan penam
Namun demikian pemerintah desa tidak bisa untuk lan
atau membubarkan pertambangan yang sudah beroperasi
beberapa factor yang menjadi pertimbangan. Pertama
kesadaran hukum pada masyarakat. Kedua, factor ekon
factor pendidikan masyarakat itu sendiri.

Namun kami sebagai kepala desa hanya bisa me
proses pertambangan agar pertambangan yang sudah b
sesuai Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 1 Tahun
Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian Golon

sendiri, karena pada umumnya pertambangan pasir sun
satu aktifitas yang di larang karena dapat mengancam
sungai (DAS) dan juga mengancam keselamatan penam
Namun demikian pemerintah desa tidak bisa untuk lan
atau membubarkan pertambangan yang sudah beroperasi
beberapa factor yang menjadi pertimbangan. Pertama
kesadaran hukum pada masyarakat. Kedua, factor ekon
factor pendidikan masyarakat itu sendiri.

Namun kami sebagai kepala desa hanya bisa me
proses pertambangan agar pertambangan yang sudah b
sesuai Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 1 Tahun
Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian Golon

sendiri, karena pada umumnya pertambangan pasir sun
satu aktifitas yang di larang karena dapat mengancam
sungai (DAS) dan juga mengancam keselamatan penam
Namun demikian pemerintah desa tidak bisa untuk lan
atau membubarkan pertambangan yang sudah beroperasi
beberapa factor yang menjadi pertimbangan. Pertama
kesadaran hukum pada masyarakat. Kedua, factor ekon
factor pendidikan masyarakat itu sendiri.

Namun kami sebagai kepala desa hanya bisa me
proses pertambangan agar pertambangan yang sudah b
sesuai Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 1 Tahun
Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian Golon

sendiri, karena pada umumnya pertambangan pasir sun
satu aktifitas yang di larang karena dapat mengancam
sungai (DAS) dan juga mengancam keselamatan penam
Namun demikian pemerintah desa tidak bisa untuk lan
atau membubarkan pertambangan yang sudah beroperasi
beberapa factor yang menjadi pertimbangan. Pertama
kesadaran hukum pada masyarakat. Kedua, factor ekon
factor pendidikan masyarakat itu sendiri.

Namun kami sebagai kepala desa hanya bisa me
proses pertambangan agar pertambangan yang sudah b
sesuai Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 1 Tahun
Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian Golon

sendiri, karena pada umumnya pertambangan pasir sun
satu aktifitas yang di larang karena dapat mengancam
sungai (DAS) dan juga mengancam keselamatan penam
Namun demikian pemerintah desa tidak bisa untuk lan
atau membubarkan pertambangan yang sudah beroperasi
beberapa factor yang menjadi pertimbangan. Pertama
kesadaran hukum pada masyarakat. Kedua, factor ekon
factor pendidikan masyarakat itu sendiri.

Namun kami sebagai kepala desa hanya bisa me
proses pertambangan agar pertambangan yang sudah b
sesuai Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 1 Tahun
Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian Golon

Sementara dari sudut pandang para pelaku pertambangan, Pertambangan pasir merupakan suatu pekerjaan yang mengasyikkan, bagaimana tidak ? kita dapat melakukan pekerjaan tanpa terikat oleh jam atau bisa di lakukan sewaktu-waktu sesuai keinginan kita. Dan biasanya pertambangan beroperasi pagi dan sore hari karena jika siang matahari yang cukup terik sehingga sedikit mengganggu proses pertambangan. Meskipun hanya memiliki pertambangan skala kecil rasanya cukup puas karena setidaknya dapat membantu masyarakat sekitar dengan mempekerjakan orang yang dulunya pengangguran atau yang masih belum berkecukupan. dan dengan adanya pertambangan pasir ini setidaknya dapat mengurangi beban hidup para pekerja.⁷

[illegible]

⁷ Hendro, bos pertambangan psir, hasil wawancara pribadi, 15 desember 2018.

beroperasi tanpa menggunakan alat berat (mekanik) melainkan hanya menggunakan alat tradisional yaitu, perahu, cangkul, sekop, ember, katrol (jika di butuhkan) dll.⁸

Pertambangan pasir merupakan pekerjaan yang menjanjikan tanpa harus pergi merantau ke kota – kota besar dan jauh dari keluarga. Saat pertama memulai dalam pertambangan pasir saya sendiri pun sudah faham dengan resiko yang harus saya hadapi untuk melakukan pertambanagn, baik dampak yang akan terjadi pada lingkungan maupun dampak pada diri pribadi selaku penambang, karena dalam melakukan penambangan harus memiliki fisik yang benar - benar prima karena pada saat penambangan akan menantang maut yaitu menyelam dalam derasny arus bengawan guna mengambil pasir pada dasarnya.

Namun itu semua hanya menjadi ketakutan semata karena factor ekonomi yaitu terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia sementara banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Karena pada zaman modern seperti sekarang ini sangat jarang lowongan pekerjaan yang tidak membutuhkan ijazah, hal itulah yang menjadikan ketakutan awal pada diri ini seakan hilang demi keberlangsungan hidup.⁹

2. Sejarah pertambangan pasir di Desa Kadungrejo

Pertambangan pasir ini ada sejak 2017, berawal dari sebuah kenekatan yang di lakukan oleh seorang pemuda lulusan SMP yang bernama Hendro. Hendro merupakan sosok pemuda yang bekerja keras,

⁸ Suwito, penambang pasir, hasil wawancara pribadi, 24 november 2018.

⁹ Samsul, penambang pasir, hasil wawancara pribadi, 15 desember 2018.

Dan setelah berfikir matang dan menemukan kawan yang sepemikiran akhirnya si hendro lantas mengumpulkan modal bersama temanya. Setelah modal di rasa cukup untuk membeli peralatan, akhirnya mereka berdua pun langsung melakukan penambangan , sedikit demi sedikit akhirnya banyak yang berminat pada pasir hasil tambang mereka. Karena harga yang lebih murah dan kualitas yang mampu bersaing, tak berselang lama setelah semakin banyaknya permintaan mereka berdua pun merasa kewalahan dan akhirnya mereka menjadikan pertambangan pasir ini sebagai tempat usaha dengan mempekerjakan warga sekitar yang dinilai mempunyai minat yang serius dan mampu untuk melaksanakan pertambangan ini.

temanya. Setelah modal di rasa cukup untuk membeli akhirnya mereka berduapun langsung melakukan penan sedikit demi sedikit akhirnya banyak yang berminat pada tambang mereka. Karena harga yang lebih murah dan kua mampu bersaing, tak berselang lama setelah semakin permintaan mereka berdua pun merasa kewalahan dan akhirnya menjadikan pertambangan pasir ini sebagai tempat usaha

Andro (bos pertambahan) Hasil

beroperasi terus bertambah maka kelestarian dari sungai Bengawan Solo sendiri akan semakin terancam.

Sejak pertambangan mulai beroperasi dengan banyak penambang maka penghasilan dari pertambangan ini juga harus di bagi dengan sesuai peran dalam pertambangan sendiri. Biasanya untuk sekali melakukan pertambangan dalam 1 perahu itu setelah di angkat sama seperti 1 truck dan harganya sendiri mencapai Rp. 300.000 dan kemudian dari hasil penjualan itu uang kemudian langsung di bagi pada yang berperan dalam proses pertambangan, yang turun ke sungai 4 orang akan mendapatkan bagian Rp 40.000, yang menaikkan dari perahu ke atas truck 4 orang mendapatkan Rp. 25.000, dan 2 orang yang berperan sebagai penjualan mendapatkan 20.000.

Namun ada sedikit masalah yang mengganjal dalam beroperasinya pertambangan pasir yang berada di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro ini yaitu masalah perizinan, pertambangan yang mulai beroperasi sejak 2017 baru melakukan perizinan dengan cara sekedar omongan mulut ke mulut belum sampai dengan perizinan tertulis, hal ini tentu saja perlu segera di tindak lanjuti baik dari pemerinth desa maupun dari pihak pertambangan agar pertambangan ini dapat mempunyai izin resmi jika ingin tetap beroperasi dalam waktu yang lebih lama.

4. Proses praktik pertambangan

Proses penambangan pasir yang dilakukan di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro yaitu masih dilakukan dengan cara tradisional. Penambangan pasir yang dilakukan hanya menggunakan alat-alat sederhana seperti: perahu cangkul, pengeruk pasir (sekop), karung, katrol (jika diperlukan). Dan mesin kompaier (pengangkat pasir dari perahu ke daratan). Dan prosesnya pun juga masih sangat sederhana karena para penambang juga masih peduli akan kelestarian alam sekitar, guna mempermudah proses penggalianya beberapa tahapan yang dilakukan dalam penambangan pasir diantaranya adalah :¹²

1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru.
2. Membantu masyarakat sekitar agar lebih mudah pada saat akan melakukan pembangunan.
3. Meningkatkan ekonomi masyarakat dan Desa.¹¹

Proses penambangan pasir yang dilakukan di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro yaitu masih dilakukan dengan cara tradisional. Penambangan pasir yang dilakukan hanya menggunakan alat-alat sederhana seperti: perahu cangkul, pengeruk pasir (sekop), karung, katrol (jika diperlukan). Dan mesin kompaier (pengangkat pasir dari perahu ke daratan). Dan prosesnya pun juga masih sangat sederhana karena para penambang juga masih peduli akan kelestarian alam sekitar, guna mempermudah proses penggalianya beberapa tahapan yang dilakukan dalam penambangan pasir diantaranya adalah :¹²

¹² Hendro (bos pertambangan) Hasil Wawancara pribadi pada 15 desember 2018.

b. Tahap eksploitasi / penggalan

Tahap persiapan biasanya di dahului dengan kegiatan pengangkutan berbagai peralatan yang di perlukan dalam proses penambangan, dan selanjutnya adalah pembuatan/pembukaan jalan untuk proses pengangkutan. Dalam hal pengangkutan peralatan tambang hal yang perlu dilakukan adalah jalan yang akan di lalui. Hal ini perlu di diperhitungkan secara matang karena agar tidak terjadi dampak negative terhadap lingkungan di sepanjang jalan yang akan di lalui, baik terhadap manusia ataupun terhadap fisik alam itu sendiri.

Pada tahap penggalian biasanya para penambang melakukannya pada pagi dan sore hari mengingat pertambangan hanya beroperasi pada musim panas sehingga pada siang hari udaranya sangat menyengat bagi para penambang jika memaksakan beroperasi. Untuk prosesnya penambangan sendiri ada dua cara yang dilakukan oleh para penambang di desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, pertama secara manual yaitu proses yang dilakukan masih bebar-benar tradisional hanya dengan bantuan perahu sebagai tempat pengumpulan pasir hasil dari para penambang yang melakukan penyelaman. Kedua, masih juga cara tradisional

Pada tahap ini pengangkutan pasir biasanya dilakukan dengan menggunakan truk, tak jarang juga mobil bak L300. Untuk prosesnya, pada saat pasir hasil galian yang ada di atas perahu sudah di bawa menepi kemudian para penggali langsung menaikkan pasir sedikit demi sedikit langsung ke atas truk maupun L300 dengan bantuan mesin kompayer. Mesin kompayer sendiri di gunakan untuk mempermudah para pekerja dan untuk lebih mempersingkat waktu dalam proses pertambangan.

d. Penjualan

[illegible]

cukup murah di bandingkan pasir dari selatan (brantas dan malang).¹³

5. Dampak pertambangan pasir

Semua kegiatan pekerjaan pasti memiliki sisi positif dan negative begitu pula dengan pertambangan pasir sungai. Kegiatan pertambangan ini sering dikatakan sebagai kegiatan yang dapat merubah permukaan bumi. Karena itu, penambangan sering dikaitkan dengan kerusakan lingkungan. Walaupun pernyataan ini tidak selamanya benar, patut di akui bahwa banyak sekali penambangan yang menimbulkan kerusakan di tempat penambangan.

Akan tetapi, perlu di ingat di lain pihak kualitas lingkungan di tempat penambangan meningkat dengan tajam, bukan saja menyangkut kualitas hidup manusia yang berada pada lingkungan penambangan itu, namun alam sekitar juga menjadi tertata baik, dengan kelengkapan infrastrukturnya. Karena kegiatan penambangan dapat mejadi daya tarik bagi masyarakat untuk untuk berpindah mendekati lokasi tambang tersebut. Berikut sedikit pemaparan mengenai dampak positif dan dampak negative adanya penambangan pasir di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro :

a. Dampak positif

1) Meningkatkan pendapatan masyarakat

¹³ Samsul, Hasil Wawancara pribadi, 15 desember 2018 pukul 11.00 WIB.

2) Membuka lapangan pekerjaan

3) Meningkatnya daya kreatifitas masyarakat

¹⁴ Bambang Suwanto, kepala desa, wawancara pribadi, pada 22 desember 2018.

4) Mencegah pendangkalan sungai

5) Pengaktifan wilayah

[illegible]

beberapa warung di atas tanah yang dulunya merupakan rawa di sekitaran pertambangan.

b. Dampak negatife

1) Meningkatkan kebisingan

Peningkatan kebisingan di akibatkan oleh aktivitas kendaraan truk, yang berlalu lalang untuk membawa hasil pertambangan. Padahal sebelum adanya pertambanagn suasanya di lokasi masih alami jauh dari kebisingan kendaraan.

2) Penurunan kualitas air

Terjadinya penurunan kualitas air sendiri di
akibatkan dari lahan yang telah terbuka karena tidak
adanya vegetasi penutup, sehingga air dapat mengalir
dengan bebas kepada badan – badan air. Debit air tanah
juga akan menurun karena/pepohonan yang dapat
menampung air telah ikut di tebang dalam sistem
penambangan pasir.

3) Rusaknya jalan

Para penambang yang telah mendapatkan pasir pasti menggunakan kendaraan bermotor baik berupa truk maupun pick up. Mobil yang mengangkut pasir tersebut tentu menggunakan alternative jalan desa yang tentunya akan membuat jalan menjadi semakin

4) Laju air meningkat

6. Kondisi Ekonomi Penambang Pasir Desa Kadungrejo

¹⁵ Ibid.

**ANALISIS *MASLAHAH MURSALAH* DAN PERDA JATIM
NOMOR 1 TAHUN 2005 TERHADAP PERTAMBANGAN PASIR
BENGAWAN SOLO DI DESA KADUNGREJO KECAMATAN
BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO**

Pada dasarnya yang dinamakan pertambangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia, dalam upaya pencarian, pengembangan (pengendalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan hasil galian (mineral, batubara, pasir dan minyak bumi).¹ Salah satu contoh dari pertambangan yang ada di Indonesia yaitu pertambangan pasir bewangan Solo Di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

¹ Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, (Jakarta : sinar grafika, 2012), 11.

Tetapi semua hal seperti di sebutkan diatas sudah di perhatikan oleh sang pemilik pertambangan, baik dari sisi positif maupun negative. Guna lebih memanfaatkan sisi positifnya, dan mengantisipasi sisi negatifnya. Karena niat awal dari sang pemilik pertambangan saat mendirikan pertambangan pasir yaitu: Menciptakan lapangan pekerjaan baru, Membantu masyarakat sekitar agar lebih mudah pada saat akan melakukan pembangunan, Meningkatkan ekonomi masyarakat dan Desa.

Dalam praktinya para penambang yang berada di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro para penambang sendiri memiliki beberapa tahapan proses untuk menjalankan proses pertambangan tersebut, yaitu: tahap, persiapan, tahap penggalian, tahap pengangkutan dan tahap penjualan. Dan semuanya masih di lakukan dengan cara manual atau masih tradisional, para penambang hanya di bantu menggunakan perahu sebagai tempat pengumpulan hasil tambang mereka. Dan cara pengambilan pasir dari dalam sungai juga di lakukan dengan cara yang manual/tradisional, yaitu dengan cara menggunakan alat bantu ember. Dan cara pengambilan menggunakan ember ini ada dua cara, yaitu:

- 1) Para penambang menggunakan ember untuk mengambil pasir dari dasar sungai dengan cara turun dari atas perahu kemudian mereka melakukan penyelaman.
- 2) Para penambang menggunakan ember yang di kasih galah guna menurunkan ember sampai kedasar sungai dan setelah ember terisi

pasir para penambang menggunakan katrol untuk mengangkatnya kepermukaan.

Jadi proses penambangan pasir yang ada di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro ini tanpa menggunakan alat berat (mekanik) sama sekali. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian Golongan C Pasal 7 Ayat (1) “usaha pertambangan sebagaimana di maksud dalam pasal 5 ayat (1) di lakukan dengan cara manual/tradisional dan tidak menggunakan alat – alat mekanik.

B. Analisis *Maşlahah Mursalah* Dan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 Terhadap Pertambangan Pasir Bengawan Solo Di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

1. Analisis *Maşlahah Mursalah* Terhadap Pertambangan Pasir Bengawan Solo Di Desa Kadungrejo Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Salah satu istinbath hukum yang di akui keberadaanya dan di gunakan oleh para ulama' untuk suatu hukum yang belum ada nash adalah *Maṣlahah Mursalah*, *Maṣlahah Mursalah* sendiri merupakan upaya preventif agar tidak terjadi sesuatu yang menimbulkan dampak negatif. Hukum Islam tidak hanya mengatur tentang perilaku manusia yang sudah di lakukan tetapi juga yang belum di lakukan. Hal ini bukan berarti hukum Islam cenderung mengekang kebebasan manusia.

Di tinjau dari analisis di atas bahwa kegiatan penambangan pasir bewangan solo menurut hukum Islam adalah tidak boleh, jika eksploitasi atau penggunaannya melampaui batas karena lingkungan hidup sebagai sumber daya mempunyai regenerasi dan asimilasi yang terbatas, dan jika terlampaui maka sumber daya akan mengalami kerusakan dan fungsinya sebagai factor produksi dan konsumsi atau sarana pelayanan akan mengalami gangguan. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT pada QS Al-a'raf ayat 56 tentang melarang manusia untuk merusak dan mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan hidup.

المُحْسِنِينَ -

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 56).²

Namun kemudian menjadi boleh karena situasi tersebut banyak terdapat *masalah* (manfaat), yaitu mulai dari meningkatnya

² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Di Lengkapi Panduan Wakaf Dan Intida...*156

Dan pada dasarnya dalam hukum Islam menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya alam tambang harus tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian. Karena kerusakan sumber daya alam tambang oleh manusia harus di pertanggung jawabkan di dunia dan akhirat, seperti dalam firman Allah SWT, QS Ar-Rum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ - ٤١ -

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.³

³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Di Lengkapi Panduan Wakaf Dan Intida...*407

Berdasarkan syarat – syarat *Maṣlahah Mursalah* untuk dapat di jadikan hujjah menurut imam al-Ghazali di atas sebagai berikut:

- pertambangan ini, hal ini sesuai dengan keinginan syara' bahwa setiap orang harus terus berusaha dan berinovasi dalam hal mencari rezeky.
- 2) Pertambangan Pasir Bengawan Solo Di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, di jalankan atas dasar saling bantu atau bisa dikatakan pemilik mendirikan pertambangan pasir ini guna membantu masyarakat sekitar

Dari analisis penulis di atas tentang Pertambangan Pasir Bengawan Solo Di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, dengan prinsip – prinsip yang telah ditetapkan oleh hukum, dan dapat dikatakan masalah baik dari segi praktik ataupun manfaatnya.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁴

⁴ Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 Ayat (1).

Dan pada Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian Golongan C Pada Wilayah Sungai Di Provinsi Jawa Timur telah tercantum bahwa pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup ini terdiri dari tiga hal yaitu : pencegahan, penanggulangan dan pemulihan lingkungan hidup.

Pengusahaan pertambangan pada dasarnya tidak saja potensial merusak lingkungan fisik, akan tetapi aktifitas pertambangan juga memiliki potensi daya ubah lingkungan yang tinggi. Adapun alasan masyarakat dalam memilih pertambangan pasir, seperti di ungkapkan Samsul, sebagai berikut : “alasanya masyarakat kadungrejo untuk memilih menambang pasir adalah karena dengan pertambangan dapat menghasilkan uang yang begitu banyak tanpa harus merantau jauh ke

[illegible]

undang – undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup. Di situ terdapat ketentuan mengenai pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan. Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup terdiri dari tiga hal yaitu : pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan lingkungan hidup.⁸

undang – undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup. Di situ terdapat ketentuan mengenai pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan. Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup terdiri dari tiga hal yaitu : pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan lingkungan hidup.⁸

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan dan di analisis, maka dalam hal ini penulis mengambil beberapa kesimpulan yang menjadi jawaban atas permasalahan yang telah di rumuskan. Kesimpulan tersebut adalah:

1. Kegiatan praktik pertambangan pasir sungai di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada umumnya masih dilakukan dengan cara yang manual atau tadisional. Para penambang agar tidak merusak kelestarian alam mereka hanya berbekal alat sederhana seperti perahu, cangkul, sekop, karung dan katrol jika diperlukan. Sehingga proses pertambangan berjalan dengan tanpa merusak alam sekitar.
2. Proses pertambangan pasir bengawan solo yang berada di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro masih berjalan sesuai dengan prinsip *Maṣlahah Mursalah* yaitu lebih banyak *maṣlahah* (manfaat) dari pada madharatnya. Karena dengan adanya penambangan pasir di sungai dapat membuka lapangan kerja baru untuk menekan jumlah pengangguran serta dapat meningkatkan perekonomian Desa.

Dengan adanya pertambangan pasir bengawan solo di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, maka penulis memberikan saran kepada pihak pemerintah desa dan segenap penambang pasir yang hingga kini masih menggantungkan hidupnya di pertambangan. Berikut merupakan saran yang disampaikan penulis yaitu :

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Khallaf, *kaidah-kaidah Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Abu Hamid al-Ghazali, *Syifa' al-Ghalil fi Bayan al-syabah wal Mukhil wa Masalikna-Ta'li, tahqiqi Ahmad al- Kabisi*, Bagdad : Madba'ah al-Irsyad, 1971.
- Abrar Saleng, *Hukum Pertambangan*, Yogyakarta : UII Press, 2004.
- Adi, Rianto. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granit, 2010.
- Akbar, Muhammad, *implikasi penambangan pasir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pada id Kab. Pinrang (analisis hukum ekonomi islam)*. (skripsi-STAIN Parepere, 2018).
- Al-Mashul oleh Ar-Razi, juz II.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Membangun Metodologi Ushul Fiqh*. Jakarta : ciputra press, 2004.
- Ali Munir, Kaur Keuangan, wawancara pribadi, pada tanggal 21 desember 2018.
- Amin Farih, *Kemaslahatan dan Pembaharuan Hukum Islam Abu Ishaq Ibrahim al-Syatiby*.
- Amir Syarifuddin, *Ushul fiqh* (Jakarta: charisma putra utama, 2008), 371-372.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- At-Tufy sulaiman majmudin, *At-ta'vin fi syarhi Al- Arabin*, Beirut : Muassasah dayyan 1998.
- Bably, Muhammad Mahmud. *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia, Cet 2, 1999.
- Badan pusat statistic Kabupaten Bojonegoro 2018.

- Purnomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: gema insani, 1997.
- Rahmawati. Elok, *“Tradisi penambangan pasir dan dampaknya terhadap lingkungan di Desa Ngares Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto dalam Perspektif Hukum Islam Dan Perda Jatim No 1 Tahun 2005”* Skripsi- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Romli, *Ushul fiqh 1, (Metodologi Penetapan Hukum Islam)*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Sastrawijaya, Tresna. *Pencemaran Lingkungan*. Surabaya: Rineka Cipta, 1991.
- Satria Efendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, Jakarta : sinar grafika, 2012.
- Samsul, penambang pasir, wawancara pribadi, pada tanggal 15 desember 2018.
- Soekamto, Sorjono. *Pengantar Penelitian Hukum*.
- Sonny Keraf, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, Yokyakarta : Kanisius, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: penerbit Alfabeta, 2010.
- Suwito , (penambang pasir), wawancara pribadi pada tanggal 24 November 2018.
- Syukur, Suparman. *Etika Religius*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, Jakarta : Raja grafindo persada, 2013.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam...*
- Tim Penyusun Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam, *Petunjuk Teknik Penulisan Skripsi*.

